

Penguatan Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 di Kecamatan Ampelgading kabupaten Malang**Hendra Kusumaa *, Happy Febrina Hariyanib,**^a a Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang
Alamat Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang , Negara Indonesia* Corresponding author: hendrakusuma@umm.ac.id**Abstract**

Pandemi covid 19 secara umum mengurangi aktifitas masyarakat di sejumlah daerah tidak terkecuali di beberapa desa Tawangagung pada Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. Kegiatan masyarakat yang sebelumnya dapat dilaksanakan dan berinteraksi dengan daerah lain dengan leluasa harus dikurangi demi keamanan dan Kesehatan masyarakat. Dengan kelebihan sumber daya alam di sekitar wilayah, masyarakat dapat memanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan. Pemerintah desa sebagai fasilitator aktifitas masyarakat berperan penting untuk dapat membantu mengembangkan usaha di daerah. Identifikasi awal potensi di daerah menjadi kunci untuk menentukan kebijakan dan bantuan yang akan di berikan. Tahap berikutnya adalah memberikan beberapa pelatihan sesuai dengan karakteristik wilayah seperti Pelatihan kewirausahaan, Pemberian bantuan bibit, Pelatihan budidaya peternakan, Mempromosikan sektor usaha kecil menengah pedesaan melalui teknologi informasi. Desa Tawangagung sendiri terdapat beberapa usaha kecil yang karakternya sama yaitu peternakan, perkebunan terutama kebun salak dan kopi dan beberapa UMKM pengolahan lainnya. Dengan identifikasi, pendampingan dan bantuan beberapa alat yang bersentuhan langsung dengan usaha masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pendapatan masyarakat.

Keywords:*Pembangunan Desa Terintegrasi; covid-19***Artikel Info***Article history:*

Received xxx

Revised xxx

Accepted xxx

Available online xxx

PENDAHULUAN

Potensi ekonomi di Indonesia memiliki karakter yang berbeda satu dengan yang lainnya. Secara umum beberapa wilayah di Indonesia khususnya di Jawa Timur memiliki keunggulan di bidang primer yaitu pertanian dan peternakan. Untuk dapat memaksimalkan potensi yang ada menjadi nilai ekonomi bagi masyarakat, maka perlu adanya system yang terintegrasi antar bidang potensi di wilayah tersebut.

Salah satu pendekatan yang digunakan adalah konsep Integrated Village Development yang mengoptimalkan berbagai keunggulan desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada konsep tersebut ketika diterapkan di desa yang memiliki keunggulan di bidang pertanian dan peternakan, maka dapat di derivasi menjadi system peternakan yang terhubung mulai hulu hingga hilir termasuk sentra edukasi dan pengembangan. Dalam pengembangan ekonomi khususnya pada daerah yang memiliki keunggulan seperti tersebut konsep

pembuatan kendang yang terkoleksi menjadi salah satu pendukung terciptanya pembangunan desa yang terintegrasi.

Pembangunan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan secara konsisten dan terus menerus menuju ke arah yang lebih baik. Indonesia yang dapat dikategorikan sebagai negara sedang berkembang secara bertahap melakukan pembangunan di berbagai bidang. Pembangunan di Indonesia tidak hanya dilakukan di perkotaan saja, namun juga mengarah ke pembangunan desa dengan telah dilakukannya pendelegasian sebagian kewenangan keuangan ke pemerintah desa melalui Anggaran Dana Desa (ADD). Pembangunan di desa merupakan Program Nawacita yang salah satunya adalah membangun Indonesia dari pinggiran dengan cara memperkuat daerah-daerah dan desa. Pembangunan yang terbaik, tercepat dan paling efisien adalah dengan membangun dari bawah, Setiap desa harus menjadi mandiri (Gandhi dan Harijan, 1922 dalam Suleman et al., 2020).

Desa selain menjadi basis utama penyedia bahan baku industri juga sebagai supplier tenaga kerja pada sisi pasar tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan oleh industri atau untuk pengembangan usaha desa itu sendiri. Pengembangan ekonomi desa berdasarkan karakter keunggulan merupakan dasar yang kuat untuk dapat menciptakan kemandirian ekonomi di pedesaan. Adopsi teknologi di desa dapat menjadi katalis untuk mengembangkan dunia pendidikan, kewirausahaan, Kesehatan masyarakat, ketersediaan air bersih, sanitasi, partisipasi demokratis yang dapat mendukung perbaikan secara berkelanjutan.

Undang-undang desa nomor 6 tahun 2014 menandakan bahwa pengaturan desa berasaskan pada rekognisi, subsidiaritas, keberagaman, kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan dan keberlanjutan. Oleh karena menjadi penting dan strategis dilakukan penataan desa dalam rangka percepatan pencapaian efektifitas penyelenggaraan pemerintahan desa dan tata kelola pemerintahan, peningkatan kualitas pelayanan public dan peningkatan daya saing desa peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Pembangunan Perdesaan sebagaimana yang tertuang pada undang-undang tersebut ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Program-program pemerintah yang berdasar undang-undang tersebut diharapkan mampu menurunkan angka kemiskinan dengan penerapan teknologi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta penyediaan lapangan pekerjaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian yang berlandaskan masyarakat madani.

Pembangunan desa tidak hanya mencakup salah satu kegiatan infrastruktur saja, namun keseluruhan kegiatan yang meliputi seluruh aspek masyarakat yang dilaksanakan dengan tetap memegang teguh penciri khusus keunggulan desa dengan semangat gotong royong. Dengan demikian konsep pembangunan desa membutuhkan keterlibatan dan peran aktif seluruh masyarakat, aparat desa dan berbagai pihak.

Pembangunan desa berdasarkan karakter dan sumber daya alam yang ada masih memiliki beberapa kendala, seperti sumber daya manusia dalam pengelolaan

kekayaan desa dan aksetabilitas dari pusat-pusat pembangunan. Ketersediaan fasilitas prasarana sosial ekonomi serta persebaran jumlah tenaga kerja produktif yang tidak seimbang, termasuk tingkat produktivitas menjadi kendala teknis dalam pengembangan perekonomian di pedesaan. Oleh karena itu, kegiatan yang penting dan strategis perlu dikedepankan seperti penataan desa (good governance), perencanaan dan kerjasama, rencana investasi, pembentukan dan pengembangan Badan Usaha milik desa (BUMDes), pemanfaatan asset desa, serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pelaksanaan pembangunan dilakukan berbasis system melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, kesemuanya berazaskan gotong royong untuk mewujudkan pangarusutamaan perdamaian dan keadilan social.

Assement terhadap kebutuhan utama pedesaan yaitu berkaitan dengan: a) peningkatan kualitas dan aksestabilitas kepada pelayanan dasar; b) pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur serta lingkungan berdasar atas kemampuan teknis dan sumber daya lokal yang dimiliki; c) pengembangan ekonomi pertanian berskala produktif; d) pengembangan serta pemanfaatan teknologi tepat guna (TTG) untuk kemajuan ekonomi; e) peningkatan kualitas ketertiban dan ketenteraman masyarakat Desa.

Kabupaten Malang sebagai salah satu Kabupaten terbesar di Jawa Timur memiliki beberapa desa yang dijadikan target pengembangan konsep Desa yaitu Desa Wirotaman, Taman Asri, Sidorenggo, Sonowangi, Lebakharjo, Taman Sari, Agroyuwono, Tawang Agung, Purwoharjo, Tirtomoyo, Tirtomarto Kecamatan Ampelgadin. Berdasarkan hal tersebut, untuk ikut ambil bagian dalam merumuskan pembangunan desa di wilayah Kabupaten Malang.

METODE PENERAPAN

Aktivitas pengabdian masyarakat di desain dengan menggunakan beberapa pendekatan seperti pada uraian tabel 1.

Tabel 1. Metode Kegiatan dan Hasil yang diharapkan

Kegiatan	Metode Kegiatan	Hasil yang diharapkan
Identifikasi dan Analisis Kondisi Eksisting, potensi dan permasalahan desa	1. Penelitian terkait kondisi, potensi dan permasalahan desa yang akan dijadikan lokasi kegiatan	1. Adanya koridor yang menggambarkan kemiripan karakteristik permasalahan di setiap desa. 2. Adanya hasil evaluasi terhadap kendala dan praktek terbaik dalam pelaksanaan program pembangunan desa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

Dilanjutkan pada halaman 78

Lanjutan dari halaman 77

Kegiatan	Metode Kegiatan	Hasil yang diharapkan
Pemberdayaan masyarakat dengan mengadopsi sistem rekayasa kelembagaan (<i>institution engineering</i>) desa		
Peningkatan kemampuan dasar aparatur desa	1. Sosialisasi peraturan-peraturan terkait desa 2. Pelatihan dasar-dasar pemerintahan desa	Aparatur desa memahami peraturan-peraturan terkait desa Aparatur desa memahami tugas pokok dan fungsi pemerintahan desa
Pemberdayaan masyarakat dengan mengadopsi sistem rekayasa sosial (<i>social engineering</i>)		
Program peningkatan kemampuan kreatifitas dan inovasi	. Pelatihan pengelolaan energi alternatif . Pelatihan diversifikasi pangan	Desa memiliki energi alternatif Aparatur desa mampu mendorong adanya diversifikasi pangan
Pemberdayaan masyarakat dengan mengadopsi penyesuaian sumberdaya pembangunan (<i>resources engineering</i>)		
Program peningkatan ekonomi masyarakat	1. Pelatihan kewirausahaan 2. Bantuan bibit tanaman 3. Pelatihan budidaya peternakan 4. Mempromosikan sektor usaha kecil menengah pedesaan melalui teknologi informasi	Peningkatan kesejahteraan masyarakat
<i>Perumusan Model Pembangunan Desa Madani</i>	Focus Group Discussion	Model Pembangunan Desa Madani

HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN

Pendekatan Pembangunan Daerah

Pembangunan daerah dapat didefinisikan dengan beberapa pendekatan yang diantaranya menurut Adisasmita (2013) Pendekatan sektoral; Pendekatan makro; dan Pendekatan regional.

Pendekatan Sektoral

Pendekatan sektoral menitikberatkan kepada pembangunan pembangunan melalui kegiatan usaha yang dikelompokkan menurut jenis yang kemudian di katagorikan ke dalam sub-sub sektor. Dasar pelaksanaannya berdasarkan kepada mekanisme pengelolaan satuan kelompok kegiatan usaha sehingga dapat membawa



dampak pengembangan yang langsung dirasakan oleh satuan-satuan kegiatan usaha. Tujuan pembangunan yang akan dicapai secara sektoral, yaitu hasil produksi, lapangan kerja dan investasi serta kredit yang digunakan, pendapatan masyarakat.

Pemerintah melalui undang-undang desentralisasi fiskal telah memberikan ruang yang cukup luas kepada pemerintah daerah untuk dapat mengembangkan perekonomian sesuai dengan karakter daerahnya masing-masing. Sehingga pemerintah pada level yang paling kecil dapat melakukan improvisasi untuk pembangunan ekonomi yang lebih berkualitas.

Pemerintahan yang paling kecil seperti desa juga telah diberikan ruang yang cukup luas untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dana desa. ADD tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan fasilitas yang sesuai untuk pengembangan ekonomi masyarakat.

Pendekatan Makro

Secara konseptual pendekatan makro mensikronisasi anatar masyarakat sebagai pelaku ekonomi dan industry dengan campur tangan pemerintah untuk menyeibangkan interaksi diantara keduanya. Jika dilihat di skala yang kecil yaitu pemerintah desa, peran pemerintah desa adalah memebrikan fasilitas kepada industry di desanya untuk dapat emberikan kontribusi kepada perekonomian secara keseluruhan. Kontribusi yang dimaksud adalah spesialisasi prodksi pada sector-sector PDRB. Sebagian besar wilayah pedesaan berkontribusi pada sector pertanian yang merupakan sumber bahan baku utama di industry pengolahan yang secara umum berlokasi di perkotaan.

Melalui kontribusi produksi pada sector hulu tersebut diharapkan peran desa sebagai pondasi industry yang lebih besar diharapkan mampu menjadi key sector pembangunan ekonomi di Indonesia. Sisi ketenagakerjaan peran masyarakat desa menjadi salah satu factor yang sangat penting. Ketersediaan tenaga kerja yang sesai dengan spesifikasi industry yang difasilitasi olehe pemerintah desa melalui pelatihan-pelatihan kepada masyarakatnya diharapkan mampu memenuhi tenaga kerja yang aktif dan terampil.

Pendekatan Regional

Seperti yang telah disampaikan bahwa pembangunan ekonomi yang sesuai dengan karakter ekonomi kewilayahan akan mempermudah tercapainya kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah dalam kewenangannya harus dapat melihat potensi wilayah setiap daerah yang kemudian dirajut dengan kebijakan pengembangan kawasan ekonomi yang saling terkait dan mendukung satu dengan yang lainnya. Meminimumkan kondisi persaingan antar wilayah dengan menciptakan payung produksi yang seragam dapat membantu peningkatan kapasitas produksi.

Peran pemetaan kegiatan masyarakat berdasarkan wilayah dapat memberikan gambaran bagaimana cara pengembangan ekonomi oleh pe,erintah daerah. Selain itu bagi masayarakat umum peta lokasi ekonomi dapat membantu alur investasi yang tepat sasaran. Berdasarkan aspek tersebut, pendekatan regional dapat menampilkan sumber dorongan untuk pengembangan kegiatan usaha yang bersifat multi sektoral.

Sumber dorongan tersebut dapat berbeda antar lokasi yang dapat memberikan pengaruh besar pada pembangunan di daerah.

Pembangunan Desa

Pembangunan Desa secara terpadu adalah sebuah strategi pembangunan yang memanfaatkan beragam keunggulan di desa dalam sebuah sistem ekonomi yang dikembangkan oleh pemerintah desa. Sistem ekonomi tersebut dapat tercipta dari berkembangnya BUMDes sebagai badan usaha desa yang menaungi beragam kegiatan ekonomi masyarakat. Focus perhatian pemerintah desa dalam memberikan pelayanan dan berbagai bantuan serta informasi kepada masyarakat adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pembangunan desa secara intensif (Poostchi, 1986).

Strategi yang dilakukan adalah dengan pengembangan respon masyarakat dan peningkatan kapasitas kualitas masyarakat. Peran pemerintah desa untuk membuat program yang terintegrasi dan sesuai dengan ragam usaha masyarakat mutlak untuk dilakukan. Dengan program yang terintegrasi proses pengawasan dan supervise dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu pemberian bantuan akan tepat sasaran jika pemerintah desa mampu membuat peta kondisi social ekonomi masyarakat.

Keterpaduan pembangunan di desa dapat dilihat dari beberapa indikator seperti pelibatan masyarakat dalam merumuskan pembangunan di desa, memiliki metode proses tahapan evaluasi yang konsisten serta pelibatan masyarakat dalam pembangunan ekonomi di desa. Pembangunan ekonomi tidak hanya proses mengadopsi teknologi dalam proses pelaksanaannya, namun yang lebih penting adalah memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dalam peningkatan produksi di wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi yang berhasil selain dari penambahan jumlah produksi yang dihasilkan adalah kemanfaatan hasil untuk masyarakat desa.

Haeruman (1997), menyampaikan sudut pandang dalam menelaah pembangunan pedesaan, yaitu:

- 1) Pembangunan pedesaan dilihat dari sebuah proses alamiah yang berdasar pada sumber daya yang dimiliki dan kemampuan masyarakat desa dalam mengolah sumber daya tersebut. Pendekatan ini meminimumkan campur tangan dari luar sehingga perubahan yang diharapkan dapat berlangsung dalam rentang waktu yang panjang.
- 2) Pembangunan pedesaan melihat bagaimana pembangunan pedesaan sebagai suatu interaksi antar potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa yang didorong dari luar untuk mempercepat pembangunan pedesaan.

Tujuan pembangunan Nasional secara umum adalah untuk mewujudnya: (a) Masyarakat yang adil dan makmur; (b) Pemerataan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pelaksanaan tersebut berdasar atas filosofi Negara yaitu kemerdekaan berusaha, berdaulat atas hasil produksi serta bersatu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk mencapai kehidupan berbangsa dan bernegara yang aman, tentram, tertib dan dinamis. (Lemhanas, 1997:17-18).



Masyarakat merupakan sebuah sistem, kesatuan manusia yang berinteraksi satu dengan yang lainnya, keberagaman kebiasaan (adat-istiadat) merupakan sebuah potensi yang dapat dimaksimalkan jika pemerintah memiliki desain road map pembangunan yang terintegrasi dengan tetap mempertimbangkan keberagaman tersebut.

Partisipasi Masyarakat

Menurut Adi (2007) peran serta masyarakat pada proses identifikasi masalah dan potensi yang terdapat di sekitar, serta pemilihan dan pengambilan keputusan alternatif solusi dalam penanganan masalah tersebut, keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi adalah deskripsi tentang partisipasi masyarakat. Partisipasi sesuai dengan Undang-Undang No.

25 Tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (sebagai salah satu tujuan SPPN Pasal 2 ayat 4 huruf d) memaknai “partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan”. Dari definisi tersebut peran masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang timbul di lingkungannya mutlak dibutuhkan. Pemerintah desa sebagai mediator dan fasilitator berkewajiban untuk mengikutsertakan peran masyarakat dalam proses pembangunan desa.

Alokasi dana Desa (ADD)

Dukungan pemerintah pusat dalam pelaksanaan pembangunan di daerah dapat tercermin dari pendelegasian sebagian kewenangan keuangan kepada pemerintah daerah. Termasuk diantaranya adalah kewenangan penggunaan keuangan oleh pemerintah desa melalui Anggaran dana Desa (ADD). Pemerintah desa telah diberikan kewenangan untuk mengelola dana yang telah diberikan oleh pemerintah desa yang tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Selain itu keuangan yang diberikan juga dialokasikan untuk memberikan fasilitas pembangunan di desa yang lebih baik yang dapat menunjang aktifitas ekonomi masyarakat.

Stimulasi kegiatan ekonomi melalui ADD tergantung dari pemerintah desa dalam membuat desain pembangunan ekonomi yang konsisten dan merata. Oleh karena itu senada dengan peran partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, pemerintah atau aparatur desa harus melibatkan masyarakat dalam pembangunan. Tidak hanya pada pelaksanaan, namun juga pada proses perencanaan pembangunan di desa supaya proses pembangunan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan dapat tercapai dengan baik.

Pengelolaan ADD yang berdasar atas perencanaan yang matang harus diawasi oleh masyarakat desa supaya transparansi program dan anggaran dapat dilaksanakan dengan baik. Peran serta masyarakat dalam pembangunan dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok perencana, pengawas dan evaluasi, sehingga tujuan utama pembangunan ekonomi dapat dikontrol dan di evaluasi setiap saat.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia tidak hanya diukur dari Pendidikan formal saja. Pengalaman masyarakat yang terukur dan terbukti dapat meningkatkan pendapatan

juga dapat dikategorikan sebagai kemampuan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Pemerintah desa dapat menambah kemampuan SDM masyarakatnya melalui beragam pelatihan yang di terapkan dan didampingi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Memberikan fasilitas pembelajaran termasuk sarana fisik menjadi rumus yang penting untuk mencapai keberhasilan pembangunan di bidang SDM.

Faktor Alam (SDA)

Kondisi sumber daya alam di desa menjadi kunci dalam menentukan keunggulan komparatif di sebuah wilayah. Meskipun secara umum di dominasi oleh sector pertanian, namun program keunggulan kewilayahan dapat dijadikan alternatif dalam pembangunan desa secara berkelanjutan.

Sebagai payung pelaksanaan konsep pembangunan desa Madani dibutuhkan Kerjasama antar berbagai pihak dalam program pengabdian masyarakat UMM bekerjasama dengan beberapa desa di Kec. Ampelgading menginisiasi bentuk desa Madani. Keikutsertaan akademisi dalam memecahkan permasalahan masyarakat merupakan kegiatan wajib yang tergambar dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Prodi Ekonomi Pembangunan yang secara khusus memiliki keahlian keilmuan di bidang kebijakan ekonomi memiliki capaian utama yang tertuang dalam road map penelitian dan pengabdian tentang “Kemandirian Ekonomi & Kesejahteraan masyarakat”. Dalam pencapaian tujuan utama tersebut kebijakan yang diambil oleh Prodi Ekonomi Pembangunan adalah mewajibkan dosen untuk mengambil tema- tema terkait road map tersebut. Pelaksanaan dan target lokasi berdasarkan pada MoU yang telah dilakukan oleh Prodi Ekonomi Pembangunan dengan beberapa desa di Kabupaten Malang dan stakeholder terkait. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan road map tersebut adalah konsep Desa Madani dengan mengutamakan pembangunan ekonomi dari desa.

Potensi Desa Tawangagung

1. Biji Kopi

Hampir setiap warga di Desa Tawangagung masing-masing memiliki kebun kopi. Sehingga setiap waktu panen para warga harus menjual hasil panen mereka sendiri ke pasar Kec. Dampit. Dikarenakan waktu panen yang hampir bersamaan di tiap kebun warga membuat kuantitas biji kopi di Desa Tawangagung melimpah dan mengakibatkan terjadinya penurunan harga.

Selain itu petani kopi di Desa Tawangagung tidak memiliki pendapatan yang tetap karena tidak adanya “pengepul” tetap.



Gambar 1. Tanaman Kopi Unggulan Desa Tawangagaung



Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, serta perubahan perilaku (sosial). Bagian ini peneliti menguraikan hasil kegiatan pengabdian yang telah memberikan perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Bagian ini peneliti menguraikan bagaimana kegiatan pengabdian tersebut dilakukan, menjelaskan indikator yang digunakan dalam mendukung penelitian, keunggulan dan kelemahan luaran dalam pencapaian kegiatan pengabdian.

2. Kebun Salak

Salah satu kebun milik warga seluas 1,6 Ha. Rata-rata panen setiap 1 pohon yaitu sebanyak 1kg Salak dalam waktu panen 15 hari sekali. Harga Salak saat ini dijual Rp 4.500,- per kilogramnya. Pemasaran Salak hanya dilakukan kepada satu tengkulak atau pengepul.

Gambar 2. Kebun Salak Masyarakat Desa Tawangagung



3. Peternakan Kambing

Hampir semua penduduk Desa Tawangagung memiliki setidaknya 1-2 ekor kambing. Biasanya warga menjual kambing mereka ketika mendekati hari raya Idul Adha. Kotoran kambing biasanya digunakan sebagai pupuk kandang, khususnya untuk perkebunan kopi dan salak.

Gambar 3. Peternakan Masyarakat Desa Tawangagung



4. UKM Kripik “Bola”

UKM Kripik mengolah 4 jenis kripik, yaitu pisang, singkong gadung (sedikit asin), singkong (varian manis dan bawang), dan talas. UKM ini memiliki pelanggan atau reseller tetap. Sistem pemasaran hanya pada daerah Batu dan Ampelgading atau daerah sekitar Desa Tawangagung. Pemasaran belum dilakukan secara online. Kisaran harga Kripik Bola tergantung dari pesanan, mulai dari harga Rp 5.000,- per bks.

Gambar 4. UMKM Desa Tawangagaung



5. Bubuk Kopi “SINGO EDAN”-“BERKAH TANI” dan Jasa Pengolahan Biji Kopi

UKM Berkah Tani menghasilkan produk barang dan jasa. Barang berupa bubuk kopi dengan brand “Singo Edan” dan jasa berupa jasa pengolahan biji kopi (jasa pemanggangan biji kopi hingga menjadi bubuk kopi). Sistem pemasarannya masih dilingkungan kerabat. Dengan melalui whatsapp grup atau temannya yang menjadi reseller dari produk ini. Meskipun dengan pemasaran yang seperti ini namun pemilik mengaku sudah kwalahan dengan orderan.

Gambar 5. Pengolahan Kopi Masyarakat Desa Tawangagung



Kondisi BUMDES Desa Tawangagung

Untuk saat ini desa tawangagung belum memiliki kegiatan BUMDES. Namun desa telah mengelola PAM dengan omset perbulan 1.000.000,- bersih dan masuk ke kas desa. Biaya PAM untuk satu KK dengan patokan meteran 1-15 meter seharga Rp. 10.000,- tiap bulan dan dikenakan biaya tambahan sebesar Rp. 500,- per meter.

Gambar 6. BUMDes Desa Tawangagung



Desa Tawangagung berencana membangun kantor Badan Usaha Milik Desa, rencananya BUMDES ini akan dibangun pada tahun 2021. Serta Desa Tawangagung memiliki alat oven kopi dan penggorengan keripik salak tetapi hingga saat ini Desa Tawangagung belum bisa mempergunakan kedua alat tersebut karena ketidaktersediaan Sumber Daya Manusia yang bisa memakai kedua alat tersebut.

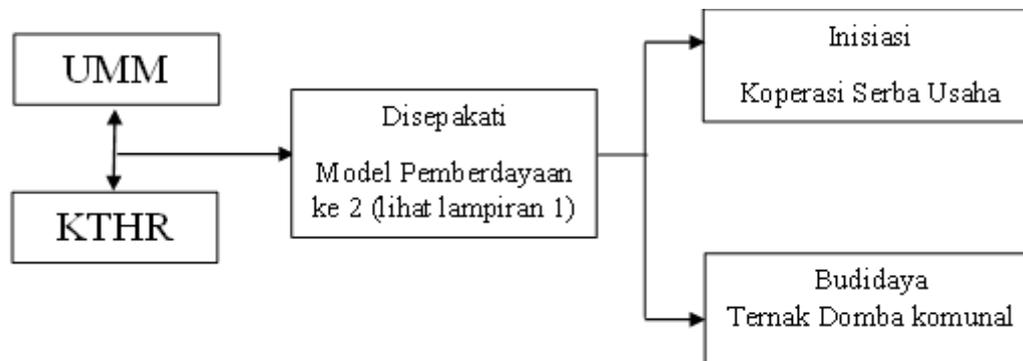
Mengunggah data profile Desa Tawangagung kelaman web yang telah disediakan oleh jurusan, dikarenakan dari desanya sendiri belum bersedia untuk update kelaman web sendiri dan lebih mementingkan update langsung kepusat. Tetapi desa tawangagung memiliki arsip setiap data yang dibutuhkan dalam profil desa.

Pelatihan Desain Bisnis

Penentuan jenis kegiatan bisnis pada kelompok Tani hutan Rakyat ditujukan supaya KTHR memiliki road map dan capaian target dalam peningkatan kesejahteraan anggota secara bersama-sama. Adapun jenis usaha yang disepakati dengan KTHR adalah budidaya domba dengan 3 (tiga) model pemberdayaan masyarakat yang ditawarkan kepada KTHR seperti pada lampiran 1. Ketiga model yang disusun mengedepankan peran UMM sebagai mitra untuk mengatur sirkulasi budidaya domba serta kemanfaatannya untuk masyarakat anggota KTHR.

Dalam model pemberdayaan tersebut anggota kelompok KTHR akan diberikan tanggung jawab dan pelatihan tentang cara budidaya domba dengan baik menggunakan fasilitasi pembelajaran domba yang telah disediakan di wilayah kandang KTHR yang telah ditunjuk. setelah anggota masyarakat diberikan pelatihan dan pendampingan langkah berikutnya adalah memberikan 2 ekor domba per orang untuk dikembangkan secara periodik.

Gambar 7. Model pemberdayaan kelompok KTHR



Sistem kemanfaatan program CSR Pertamina untuk anggota KTHR adalah pelatihan yang berkelanjutan dengan cara :

1. Anggota KTHR diberikan pelatihan dengan merawat dan mengawasi domba selama 3 bulan
2. Setelah proses penggemukan selama 3 bulan domba akan dijual dan hasil penjualan akan diberikan kepada anggota KTHR yang ditunjuk untuk merawat sebanyak 2 ekor domba per orang*
3. Di setiap periode akan ada 5 sampai dengan 10 orang anggota KTHR yang akan mendapat manfaat pemberian domba
4. Diperkirakan selama 5 tahun seluruh anggota KTHR akan mendapatkan manfaat pelatihan dan pemberian domba sebanyak 2 ekor per orang*

Gambar 8. Identifikasi dan Analisis Kondisi Eksisting, potensi dan permasalahan desa





KESIMPULAN

Keterpaduan kegiatan masyarakat dengan rencana pengembangan desa perlu dilakukan untuk dapat memberikan akselerasi yang optimal pada pencapaian akhir yaitu kesejahteraan masyarakat. Secara umum keterpaduan rencana, pelaksanaan dan evaluasi belum dilakukan secara menyeluruh pada beberapa desa di wilayah Kecamatan Ampelgading. Kondisi BUMDes belum tertata dengan baik, namun pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan desa dapat dilaksanakan dengan baik. Peran serta dari investor untuk mengoptimalkan produksi pada sektor primer menjadi salah satu kunci utama keberhasilan pencapaian kesejahteraan ekonomi masyarakat.

SARAN

Evaluasi pelaksanaan program oleh masyarakat perlu ditingkatkan selain dari isu utama yaitu sinergitas antara masyarakat dengan dunia industry yang difasilitasi oleh pemerintah desa. Pembangunan BUMDes yang sesuai dengan karakter masyarakat menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan program pengembangan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2007). *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Fisip UI Press.
- Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori pembangunan ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 15.
- Anonim. 2016. *Monografi Desa Sukomulyo, Kecamatan Pujon. Data Desa Sukomulyo*.
- Haeruman, H. J. S. (1997). *Strategi, Kebijakan dan Program Pembangunan Masyarakat Desa: kearah integrasi perekonomian kota-desa*. *Seminar Nasional Pengembangan Perekonomian Perdesaan Indonesia*. Jurusan Ilmu- Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kalloum, S., Bouabdessalem, H., Touzi, A., Iddou, A. and Ouali, M.S. (2011) *Biogas Production from the Sludge of the Municipal Wastewater Treatment Plant of Adrar city (Southwest of Algeria)*. *Biomass and Bioenergy*, 35, 2554-2560 <https://doi.org/10.1016/j.biombioe.2011.02.012>
- Poostchi, E. B. M. (1986). *Development of a Strategy for Quantifying The Impact of Odorous Emissions from Stationary Sources nn The Surrounding Communities*.
- Relawati R; L Zalizar; BY Ariadi. 2013. *Potensi Produksi Integrated Farming Untuk Ketahanan dan Keamanan Pangan Wilayah (Studi di Jawa Timur dan Jawa Barat)*. Laporan Hasil Penelitian Strategis Nasional. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang.



- Sartika.RAD, YM Indrawani, T Sudiarti. 2005. Analisis Mikrobiologi *Escherichia Coli* O157:H7 Pada Hasil Olahan Hewan Sapi Dalam Proses Produksinya. *Makara,Kesehatan, Vol. 9, No. 1, 23-28*
- Sujono, A. Hidayati, 2014. APeningkatan Produksi dan Kualitas Susu Kambing Melalui Rekayasa Feed Aditif Pakan Sebagai Upaya Memperkuat Kemandirian Pangan Asal Susu. Laporan Hasil Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suleman, A. R., Revida, E., Soetijono, I. K., Siregar, R. T., Syofyan, S., Hasibuan, A. F. H., *Silitonga*, H. P., Rahmadana, M. F., Silalahi, M., & Syafii, A. (2020). *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis.
- Sumiarto B. 2004. *Epidemiologi* Verocytogenic *Escherichia coli* (VTEC) di Propinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta:Kajian Tingkat Ternak.*J. Sain Vet XXII(2)*
- Winaya A., Sujono. 2015. Pengembangan Agribisnis Kambing Perah Menuju Masyarakat Indonesia Yang Sehat Dengan Model Kemitraan Berbasis Etika Bisnis Sebagai Upaya Memperkuat Ketahanan Pangan. Laporan Hasil Penelitian MP3EI. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zalizar, L.R Relawati, BY Ariadi. 2013. Potensi Produksi dan Ekonomi Biogas Serta Implikasinya Pada Kesehatan Manusia, Ternak dan Lingkungan. *J. Ilmu-Ilmu Peternakan 23 (3):32-40*

